

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

ANDI SARTIKA JUNIARMITA

Program Studi Manajemen, STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
andisartikaaa@gmail.com

ANDI TENRI ELLYANA HARIS

Program Studi Manajemen, STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
andiellyanaharis@gmail.com

ABSTRACT

Working capital management is needed to find out the optimal amount of working capital needed by the company. The company's operational activities affect the income to be obtained by the company. The company's ability to generate profits over a certain period is called profitability. This can be used to assess the company's ability to use working capital effectively to generate a certain expected level of profit. As an investor, profitability is a benchmark for assessing the success of a company in running its business and can also be used as a benchmark in assessing the prospect of return from the capital to be invested. Manufacturing company is a company engaged in the manufacture of products. The urgency of this research is there as consideration for potential investors to invest in manufacturing companies listed on the BEI. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 periods, totaling 181 companies. The number of samples was determined using a purposive sampling method and focused on the consumer goods sector with a total of 30 companies. The data analysis technique used is multiple linear regressions. The results showed that cash turnover and inventory turnover had a positive and insignificant effect on profitability in manufacturing companies in the Consumer Goods Industry Sector. Accounts receivable turnover has a negative and insignificant effect on profitability in manufacturing companies in the Consumer Goods Industry Sector. Working capital management (cash turnover, accounts receivable and inventory) has a positive and insignificant effect on profitability in manufacturing companies.

Keywords : *Accounts receivable turnover, cash turnover, inventory turnover, profitability*

ABSTRAK

Pengelolaan modal kerja diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja yang optimal yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Hal ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif untuk menghasilkan tingkat keuntungan tertentu yang diharapkan. Sebagai seorang investor, profitabilitas merupakan tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek pengembalian dari modal yang akan diinvestasikan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Urgensi penelitian ini ada sebagai pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah 181 perusahaan. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan difokuskan pada sektor barang konsumsi dengan jumlah 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi. Pengelolaan modal kerja (perputaran kas, piutang dan persediaan) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Kata kunci : *Perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan, profitabilitas*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang

digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali ke perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produk. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya.

Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Putra 2012). Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar waktu seorang manajer keuangan digunakan untuk mengelola modal kerja perusahaan.

Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Kasmir 2010). Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengelolaan

investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar.

Kegiatan operasional perusahaan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh keuntungan atau kerugian. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*).

Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan

modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir 2010). Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Sedangkan bagi perusahaan rentabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Urgentitas penelitian ini ada sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Weston dan Copeland (1999) dalam (Agha *etal.*2014) mengemukakan bahwa profitabilitas

adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan Brigham *et al.* (2010) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan Robert Ang. (1997) dalam (Kasmir 2010). Selain itu, profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan investasi perusahaan, Fred *et., al.* (1999) dalam (Agha *etal.*2014). Profitabilitas menjadi sebuah indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola modal kerja perusahaan. Profitabilitas juga adalah sebuah indikator keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Modal Kerja

Modal kerja atau *working capital* berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu

yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*). Agha *etal.*2014 mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut (Rahma 2011) modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang- hutangnya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan.

Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang

harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan. Menurut Weston dan Copeland (1999) dalam (Agha *etal.*2014) menyatakan bahwa manajemen modal kerja adalah semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan (Rahma 2011) mendefinisikan manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdapat dalam

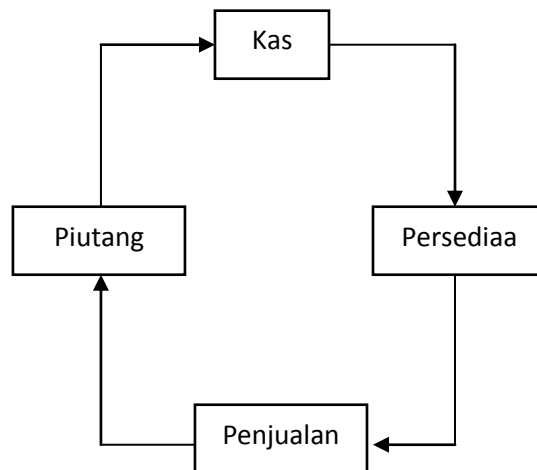
perusahaan agar mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan serta pendanaan (terutama kewajiban lancar) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Khan *et al.* (2011) mengemukakan beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja, yaitu: (a) aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan; (b) untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses

pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya; (c) manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja; (d) keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan; dan (e) adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja menurut Makori *et al.* (2013) adalah sebagai berikut: (1) memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva lancar

tersebut; (2) meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar; (3) pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo. Sasaran tersebut mengindikasikan bahwa modal kerja perusahaan harus cukup jumlahnya. Arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Tersedianya modal yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan keuangan.



Gambar 1: Perputaran Modal Kerja

METODE PENELITIAN

1. Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data kuantitatif diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan masing-

masing perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama periode penelitian yang diperoleh dari www.idx.co.id dan kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan Makassar, yang berlokasi di Jalan Sam Ratulangi Makassar dan waktu penelitian dilakukan selama 1 (satu) tahun.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dari BEI melalui

PIPM dan www.idx.co.id yang dilakukan dengan mengambil dokumen dan informasi data berupa data laporan keuangan dari kelompok saham Manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, kriteria yang digunakan yaitu saham perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, menggunakan *software SPSS 20*, dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan di uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang

diteliti terdiri dari profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas (ROA), Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_ Kas	30	1.00	113.00	25.5333	36.65753
Perputaran_ Piutang	30	1.00	387.00	42.4667	89.66056
Perputaran_ Persediaan	30	1.00	14.00	4.0000	3.08500
ROA	30	0.00	0.47	.1290	0.13218
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan perhitungan nilai tertinggi untuk profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah 47 persen yang dicapai oleh Uniliver Indonesia Tbk (UNVR). Tahun 2018 dan 2019 terdapat nilai terendah antara 0.00 hingga (-6) persen yang diperoleh Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI). Nilai rata-rata (*Mean*) profitabilitas (ROA) perusahaan

manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 adalah 0.1290 dan standar deviasi sebesar 0.13218.

Perputaran kas tertinggi diperoleh Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) sebesar 113 kali dan nilai terendah sebesar 1.00 kali dicapai oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2017-2019 dan Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2018 dan 2019. Nilai rata-rata (*Mean*) perputaran kas perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 adalah 25.5333 dan standar deviasi sebesar 36.65753.

Tabel 1 menunjukkan nilai perputaran piutang perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah 387 kali yang dicapai oleh perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI). Pada

tahun 2018 nilai terendah sebesar 1.00 kali dicapai oleh Mustika Ratu Tbk (MRAT). Nilai rata-rata (*Mean*) perputaran piutang perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 adalah 42.4667 dan standar deviasi sebesar 89.66056.

Perputaran persediaan nilai terendah pada Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan Mustika Ratu Tbk (MRAT) pada tahun 2017-2019 yaitu 1.00 kali, sedangkan nilai tertinggi dicapai oleh Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2018 yaitu 14.00 kali. Nilai rata-rata (*Mean*) perputaran persediaan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 adalah 4.0000 dan standar deviasi sebesar 3.08500.

Uji Normalitas

Tabel 2.
Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Varians (%)	Keterangan
Perputaran Kas	1.44	Normal
Perputaran Piutang	2.11	Normal
Perputaran Persediaan	0.77	Normal
Profitabilitas (ROA)	1.02	Normal

Sumber: data diolah 2021

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan yaitu koefisien varians dengan membandingkan standar deviasi dengan *Mean* dengan asumsi dapat dikatakan normal jika koefisien varians < 30% . Berdasarkan perhitungan pada *output* diatas diperoleh koefisien varians < 30%. Sehingga data tersebut normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.158	.061	.12809	1.816

Sumber: data diolah, 2021

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji autokorelasi, nilai DW sebesar 1.816, nilai dU untuk jumlah sampel 30 dengan 3 variabel bebas adalah 1.739. Maka nilai 4-dU adalah 2.184, sehingga hasil uji autokorelasinya adalah $du < DW < 4 - dU$ yaitu 1.739, maka tidak ada autokorelasi atau model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Perputaran Kas	0.912	1.096
Perputaran Piutang	0.917	1.090
Perputaran Persediaan	0.879	1.138

Sumber : data diolah 2021

Uji multikolonieritas bertujuan

untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).

Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau nilai VIF < 10. Hasil uji pada Tabel 4 membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas pada semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 5.
Uji Heteroskedasitas

Model	T	Sig.
(Constant)	2.536	.018
1		
Perputaran_Kas	.793	.435
Perputaran_Piutang	-1.522	.140
Perputaran_Persediaan	.581	.566

Sumber: data diolah 2021

Uji heteroskedastis bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastis.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Sig. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolut residual, sehingga model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastis.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis dari Tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.114 + 0.001 X_1 + 0.000 X_2 + 0.005 X_3 + e.....(1)$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X1 = Perputaran kas

X2 = Perputaran piutang

X3 = Perputaran persediaan

e = *error* atau sisa (residual)

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Beta	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.114	0.045		2.536	0.011
	Perputaran Kas	0.001	0.001	0.149	0.793	0.435
	Perputaran Piutang	0.000	0.000	-0.286	-1.14	0.252
	Perputaran Persediaan	0.005	0.008	0.112	0.581	0.566

Costanta = 0.114
R Square = 0.158
Adj R Square = 0.061
F hitung = 1.627
Sig = 0.207

Sumber : data diolah 2021

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang,

dan perputaran persediaan) terhadap variabel terikatnya (profitabilitas), dimana koefisien regresi variabel bebas yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh searah terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

$\alpha = 0.114$ artinya jika nilai variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sama dengan nol, maka nilai profitabilitas sebesar 0.114.

$\beta_1 = 0.001$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar

0.001 persen dengan asumsi dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_2 = 0.000$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran piutang, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,000 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_3 = 0.005$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran persediaan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.005 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.158. Hal ini berarti 15.8 persen variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) sedangkan

sisanya sebesar 84.2 persen diterangkan oleh variabel lainnya konstan.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran kas sebesar $0.435 > 0.05$, dengan nilai beta 0.149 hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaral (2017) yang menyatakan bahwa kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak mampu

meningkatkan profitabilitas pada perusahaan tersebut penyebab perputaran kas tidak mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan karena kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, sehingga menyebabkan terlalu banyak kas yang ditahan dan tidak digunakan oleh karna itu tidak mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran Piutang sebesar $0.140 > 0.05$, dengan nilai beta -0.286 hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang

Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Komanget *al.* (2017) perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang negative berarti bahwa semakin rendah perputaran piutang maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin rendah. Hal ini berarti perputaran piutang tidak berperan secara langsung dalam upaya mendukung peningkatan profitabilitasnya.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran Persediaan sebesar $0.566 > 0.05$, dengan nilai beta 0.581 hal ini berarti H_0 dan diterima H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan

perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Teresaet *al.* (2017) menyatakan bahwa Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (profitabilitas). Hal ini dikarenakan banyaknya persediaan di gudang yang menyebabkan meningkatnya beban-beban yang harus ditanggung perusahaan sehingga laba dan ROA (profitabilitas) pun mengalami penurunan.

Pengaruh Manajemen Modal Kerja (Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran Kas, perputaran

Piutang dan perputaran Persediaan (Manajemen Modal Kerja) terhadap ROA (profitabilitas) sebesar $0.207 > 0.05$, dengan nilai F hitung 1.627 hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan manajemen modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Meidiyustiani (2016) Modal kerja (*working capital turn over*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan tidak berpengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dapat disebabkan bahwa perputaran modal kerja tidak tinggi dan kurang efektif penggunaannya yang mengakibatkan penjualan yang

berkurang sehingga profitabilitas perusahaan tidak meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Manajemen modal kerja (perputaran kas, piutang dan persediaan) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh

positif dan tidak signifikan untuk itu perlu pengelolaan kas dan persediaan secara efektif. Pengelolaan kas yang baik dimulai dari perencanaan jumlah anggaran kas, melakukan pengawasan dan pengamanan kas agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas sehingga akan menaikkan profit perusahaan. Pengelolaan persediaan yang baik memenuhi kebutuhan konsumen dengan sebaik-baiknya sesuai permintaan pasar pada saat itu, meminimalkan risiko keterlambatan datangnya barang atau bahan yang dibutuhkan, sehingga tidak akan mengganggu jalannya operasi bisnis. Mengontrol stok persediaan digudang dengan optimal yang disesuaikan dengan permintaan pasar dan mempertahankan stabilitas atau kelancaran kegiatan operasi bisnis. Perputaran piutang menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan tidak

signifikan sehingga memerlukan pengelolaan secara efektif. Pengelolaan Piutang yang baik pengelolaan piutang yang baik dimulai dari perencanaan jumlah piutang, prosedur pemberian piutang, analisis pemberian piutang sampai kepada pengendalian dan pengawasan piutang macet, agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan maupun konsumen dan mengadakan pengevaluasian untuk penetapan kebijakan piutang. Manajemen modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa perputarannya rendah, maka perusahaan tidak dapat menginvestasikan modalnya dengan efisien sehingga menghasilkan profit yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

AghaHina, dkk. 2014. Impact of Working Capital Management on Profitability. *European*

- Scientific Journal*, 10(1): pp:374-381.
- Amaral Matilde Canizio. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Karaduman, Hasan Agan, dkk. 2010. Effects of Working Capital Management on Profitability: The Case for Selected Companies in The Istanbul Stock Exchange (2005- 2008). *International Journal of Economics & Finance Studies*, 2(2): pp: 47 –54.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khan, Majid Imdad, Rana Shahid Imdad Akash, Kashif Hamid dan Faryad Hussain. 2011. Working Capital Management and Risk-Return Trade off Hypothesis: (Empirical Evidence from Textile Sector of Pakistan). *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. pp. 146-153.
- Komang Luh Suarnami, I Wayan Suwendra, Wayan Cipta. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Makori, Daniel Mogaka dan Ambrose Jagongo. 2013. Impact Working Capital Management and Firm Profitability: Empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms Listed on Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Accounting and Taxation*, 1(1):pp:1-14.
- Meidiyustiani Rinny. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 161-179.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.). *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, Vol. 9. No. 1, hal. 1 –10.
- Rahma, Aulia. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*.
- Teresa Feibi Budiang, Sifrid S. Pangemanan and Natalia Y. T. Gerungai. 2017. Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada Perusahaan Sub

Sektor Perdagangan Eceran yang
terdaftar di BEI *Jurnal EMBA*,

1956-1966.